

Laporan Kinerja Bulanan

DYNAMIC MONEY RUPIAH - FEBRUARI 2017

Dynamic Money Rupiah adalah subdana investasi dari produk unit link yang ditawarkan oleh PT AXA Life Indonesia

PT AXA LIFE INDONESIA

PT AXA Life Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Group adalah perusahaan asuransi dan manajer investasi no.1 di dunia, dengan aset yang dikelola sebesar EURO 1.363 Triliun (per Desember 2015), yang telah melayani lebih dari 100 juta nasabah yang beroperasi di 59 negara di seluruh dunia.

TUJUAN INVESTASI

Untuk menyediakan potensi pertumbuhan modal dan tingkat keuntungan yang menarik dalam jangka panjang dengan cara mengkapitalisasi pertumbuhan pasar modal di Indonesia.

Komposisi Aset		Alokasi Portofolio Reksadana		HARGA UNIT (Beli)
Instrumen Pasar Uang	0.00%	Efek Bersifat Ekuitas	: 80% - 100%	1,202.2928
Reksadana	100.00%	Pasar Uang	: 0% - 20%	

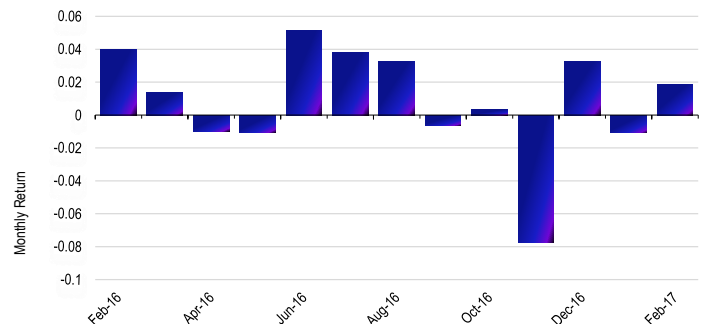
Kepemilikan Terbesar (Dalam urutan abjad)	Rincian Portofolio Reksadana
ASTRA INTERNATIONAL	Efek Bersifat Ekuitas : 99.15%
BCA	Pasar Uang : 0.85%
HM SAMPOERNA	
PT. TELKOM	
UNILEVER	

KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Dynamic Money



Kinerja Dynamic Money



	1 Bulan	3 Bulan	1 Tahun	YTD	Sejak Awal
Dynamic Money	1.85%	4.06%	7.18%	0.75%	1492.89%
Tolok Ukur **	1.75%	4.62%	12.91%	1.70%	1020.73%

** Mulai Januari 2014, tolok ukur yang digunakan adalah Indeks LQ45. Untuk periode sebelumnya, tolok ukur yang digunakan adalah Indeks Harga Saham Gabungan.

Analisa :

Dynamic Money Rupiah membukukan kinerja positif selama Februari 2017 sejalan dengan kinerja LQ45 sebesar +1.75%. Hal ini dikarenakan beberapa berita positif dalam negeri antara lain: 1. Inflasi yang masih terkendali yakni tercatat 0.23% di Februari. Inflasi dipicu oleh sektor perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar. 2. Nilai tukar Rupiah terhadap USD dibulan Februari mengalami apresiasi mencapai Rp13.338 atau menguat sebesar 0,23% dari bulan sebelumnya. 3. Surplus neraca perdagangan meningkat menjadi USD1.4bn di Januari 2017 dari USD1.0bn di Desember 2016 karena kontraksi impor yang lebih tajam dibandingkan dengan ekspor dibulan tersebut. 4. Cadangan devisa mengalami sedikit peningkatan menjadi USD119.9bn di akhir Februari 2017 dibandingkan dengan USD116.9bn di akhir Januari 2017. Cadangan devisa asing Indonesia sama dengan 8.7x jumlah ekspor dan 8.4x jumlah impor dan hutang eksternal pemerintah. 5. Bank Indonesia menjaga suku bunga acuan tetap berada di level yang rendah pada 4.75%. Beberapa berita dari makroekonomi global antara lain dalam rapat FOMC Fed memberi sinyal untuk menaikkan suku bunga acuan (FFR rate). Fed mengatakan bahwa tidak perlu menunggu rencana Presiden Trump terkait stimulus ekonomi sebelum melanjutkan kenaikan FFR berikutnya. Probabilitas kenaikan FFR telah naik ke 52% di akhir Februari, setelah sebelumnya berada di 30% di awal bulan. Harga minyak Brent menurun menjadi USD55.6/barrel di Februari 2017 dari USD55.7/barrel dibulan sebelumnya. Dari awal tahun 2017 hingga akhir Februari 2017 arus asing diekuitas mengalami penjualan bersih sebesar IDR1.7 Triliun.

Informasi Lain-Lain

Dana Pertama Masuk : 21 Maret 2002
Mata Uang : IDR
Total Dana Kelolaan : 476,236,429.28

Periode Valuasi : Harian
Biaya Awal (Single) : 5.00%
Fund ini menggunakan Harga Jual dan Harga Beli.

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Life Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Life Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau stafnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Life Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti risiko yang terkait sebelum berinvestasi.